

***Islamic Religious Guidance As Awareness Strengtheners For Residents At The  
Mutiara Abadi Binjai Drug Rehabilitation Foundation***

**Bimbingan Agama Islam Sebagai Penguat Kesadaran Bagi Resident Di Yayasan  
Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai**

**Agung Gumelar<sup>1</sup>, Agus Suriadi<sup>2</sup>**  
Universitas Sumatera Utara<sup>1,2</sup>

[agunggmr15@gmail.com](mailto:agunggmr15@gmail.com)<sup>1</sup>, [agusur@gmail.com](mailto:agusur@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima: Desember 2021, Revisi : Desember 2021, Terbit: Januari 2022

---

**ABSTRAK**

Masalah narkoba memiliki ruang lingkup yang cukup luas serta selalu berkaitan dengan berbagai aspek seperti aspek medis dan aspek kesehatan jiwa. Dengan menggunakan narkoba membuat pribadi seseorang mengalami kerusakan dalam struktur keluarga, lingkungan sosial dan keagamaan. Dapat ditinjau dari kalangan usia, dalam penggunaan narkoba dengan sampai saat ini telah merasuki seluruh kalangan, baik itu kalangan usia dini, remaja ataupun orang dewasa. Dilihat secara umum dari pecandu narkoba jauh dari kata taat beragama, sehingga mereka kurang bahkan tidak mengetahui sama sekali mana yang buruk dan mana yang baik, mana yang bermanfaat dan mana pula yang merugikan. Adapun kebanyakan dari mereka hanya mengenal Tuhan dan agamanya, namun tidak menjalankan apa yang diperintahkan di dalam agama, sehingga mereka terjerumus ke lembah narkoba. Dari hasil penelitian yang dilakukan kebanyakan dari residen memang betul-betul kebanyakan jauh dari pemahaman agama. Dengan demikian adanya bimbingan keagamaan bagi residen bisa membentengi dan membekali diri untuk menjadi hidup yang lebih terarah dengan adanya bimbingan agama tersebut, seperti metode ceramah dan mengaji. Bimbingan keagamaan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sebagaimana yang diharapkan apabila para residen memiliki inisiatif, yang besar dalam dirinya untuk mencari ilmu agama. Dalam penerapan bimbingan ini dijalankan sesuai dengan keadaan dan kondisi residen. Sebagaimana residen berharap besar dengan layanan yang diberikan dapat merubah diri mereka ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan kehidupan orang pada umumnya.

**Kata Kunci :** Bimbingan, Pemahaman Agama, Kesadaran Diri

**ABSTRACT**

*Drug problems have a fairly broad scope and are always related to various aspects such as medical aspects and mental health aspects. By using drugs, a person's personality is damaged in the family structure, social and religious environment. It can be seen from the age group, in drug use which until now has penetrated all circles, whether it is an early age, teenagers or adults. In general, drug addicts are far from being religious, so they do not even know which one to do. what is bad and what is good, what is useful and which is harmful. As for most of them, they only know God and their religion, but do not do what is commanded in their religion, so they fall into the valley of drugs. From the results of research conducted, most of the residents really are far from understanding religion. Thus, the existence of religious guidance for residents can fortify and equip themselves to live a more focused life with the religious guidance, such as the lecture method and the Koran. Religious guidance can be carried out properly and run as expected if the residents have great initiatives in themselves to seek religious knowledge. In the application of this guidance, it is carried out according to the circumstances and conditions of the resident. As residents hope that the services provided can change themselves for the better and in accordance with the lives of people in general.*

**Keywords :** Guidance, Religious Understanding, Self Awareness

## 1. Pendahuluan

Masalah narkoba memiliki ruang lingkup yang cukup luas serta selalu berkaitan dengan berbagai aspek seperti aspek medis dan aspek kesehatan jiwa. Dengan menggunakan narkoba membuat pribadi seseorang mengalami kerusakan dalam struktur keluarga, lingkungan sosial dan keagamaan. Selain itu, jikalau dilihat lebih jauh dengan adanya penggunaan narkoba mengakibatkan generasi bangsa menjadi hancur.

Dapat ditinjau dari kalangan usia, dalam penggunaan narkoba dengan sampai saat ini telah merasuki seluruh kalangan, baik itu kalangan usia dini, remaja ataupun orang dewasa. Dalam penyebarannya narkoba juga sudah merebak kedalam pelosok daerah, yang dapat dilihat dulunya hanya terjangkau di perkotaan saja, namun saat sekarang perdagangan narkoba sudah sampai ke pedesaan yang masyarakatnya awam mengenai akan bahaya narkoba.

Sebenarnya golongan anak muda lah yang banyak terjerumus dalam penggunaan narkoba, hal tersebut dikarenakan anak muda belum dapat mengkondisikan dirinya dalam memilih teman ataupun sahabat serta golongan anak muda mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain, sehingga mudah percaya akan hal-hal yang baru mereka dapatkan. Teruma hal tersebut pada hal emosi pada dalam dirinya untuk melakukan perbuatan yang nakal.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, yang mana penelitian yang objeknya langsung diperoleh data atau informasi dari klien yang berada di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai dengan menggunakan teknik wawancara. Adapun sumber-sumber yang menjadi bahan pengumpulan data yaitu pengurus yayasan, para residen, dan para pendapat ahli yang dikemukakan oleh Zastrow dengan menggunakan metode case work sebagai proses terapi dalam casework ini dari sudut pandang klien, dikonseptualisasikan menjadi delapan tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pertama : Penayadaran akan masalah
2. Tahap kedua : Penjalinan relasi yang lebih dalam dengan konselor
3. Tahap ketiga : Pengembangan motivasi
4. Tahap keempat : Pengonseptualisasian masalah
5. Tahap kelima : Eksplorasi strategi mengatasi masalah
6. Tahap keenam : Penyelesaian strategi mengatasi masalah
7. Tahap ketujuh : Implementasi
8. Tahap kedelapan : Evaluasi

## 3. Hasil Pelaksanaan

Rehabilitasi narkoba merupakan tempat dimana individu yang menggunakan narkoba untuk melakukan pemulihan agar terbebas dari jeratan narkoba. Dapat diketahui bahwasannya dalam melakukan rehabilitasi individu tidak menjalankan dengan waktu yang singkat. Apalagi klien dapat dikatakan sebagai pecandu berat narkoba, yang dalam hal tersebut dalam proses pemulihan bagi klien menyebabkan membutuhkan waktu yang cukup lama dan proses yang cukup rumit dalam

menjalankan proses pelayanan pada saat rehabilitasi dilakukan. Adapun observasi dan wawancara dilaksanakan sejak mulai tanggal 20 Maret 2022 sampai dengan 6 Juni 2022 di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai yang beralamat di Jalan Jenderal Subroto, No.219, Kelurahan Bandar Senembah, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Sumatera Utara.

Dalam melakukan observasi serta pengenalan diri pribadi terhadap klien dan para konselor di Yayasan Narkoba Mutiara Abadi Binjai Agung mendapatkan perlakuan yang cukup istimewa dimana Agung mendapatkan sambutan yang sangat baik dari para klien dan konselor di panti rehabilitasi narkoba tersebut sehingga mereka mengizinkan untuk melaksanakan praktik di sana. Setelah melakukan observasi dan pengenalan diri, maka selanjutnya Agung diarahkan untuk mengikuti berbagai kegiatan selama melakukan Praktik Kuliah Lapangan (PKL), adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain seperti bergabung menjadi relawan Bank Sampah Mutiara (BSM), mengisi kajian agama Islam bagi para residen, dan ikut membantu admin dalam surat menyurat.

Selanjutnya pada bulan April meminta izin kepada pihak yayasan rehabilitasi untuk merancang agenda kegiatan yaitu agar dapat melaksanakan pendekatan kepada klien yang berinisial MW yang mana dibutuhkan sebagai untuk melakukan assesment agar mengetahui masalah yang dimiliki oleh klien. Adapun dalam melakukan proses pendekatan terhadap klien, Agung di sarankan oleh pihak yayasan agar sering berkomunikasi dengan MW, yang antara lain yaitu duduk bersama untuk melakukan sharing, makan bersama, dan menonton televisi bersama-sama. Adapun dalam proses assesment Agung berusaha menjalin hubungan yang baik terhadap MW, sehingga dengan adanya hubungan yang baik antara Agung dengan MW maka ia dapat mempercayakan sepenuhnya kepada Agung untuk dapat mengutarakan apa yang menjadi masalah dalam dirinya. Untuk menambah kepercayaan MW kepada Agung dimana Agung selalu melakukan sharing yang ringan serta memberikan kesempatan pada dirinya untuk bertanya dari hal yang ada pada Agung dan mengenai ilmu pengetahuan seperti mengenai agama Islam. Disini Agung berperan sebagai motivator bagi MW, yaitu sebagai penyemangat bagi dirinya agar dapat bangkit dari keterpurukan yang ia hadapi.



**Gambar 1. Kegiatan Pendekatan Terhadap Klien**

Pada tahap Asesment awal sejujurnya MW tidak mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Agung secara jujur, hal itu dapat dilihat dengan jelas dari tatapan mata serta gerak-gerik tubuh MW yang cukup aneh. Dengan demikian Agung dapat mengetahui bahwasannya klien takut kalau ia menceritakan masalah dirinya kepada orang dan ia beranggapan akan disebarakan ke orang lain. Jadi dalam hal tersebut Agung menjelaskan kepada MW bahwasannya Agung akan menjaga prinsip kerahasiaan, dimana Agung meyakinkan kepada MW setiap dari masalahnya yang diceritakan ke Agung akan dijaga kerahasiannya dari siapapun termasuk dari konselor dirinya sekalipun.

Setelah meyakinkan diri klien mengenai menjaga kerahsiaan dari permasalahannya, akhirnya MW mau menceritakan permasalahannya dengan jujur dan tenang. Selanjutnya pada tahapan berikutnya Agung mengambil langkah untuk melakukan pendalaman permasalahan klien. Setelah melakukan pendalaman dari diri klien tersebut, ternyata klien dari kecil hingga besar kurangnya mendapatkan pemahaman agama dari orang tua, dan tidak ada dukungan orang tua kepada klien untuk mendapatkan ilmu agama. Disini praktikan mengambil langkah agar klien dapat memiliki bekal serta wawasan yang cukup mengenai pemahaman terhadap agama Islam. Untuk menambah pemahaman klien terhadap ilmu agama, maka disini praktikan melakukan pendekatan persuasif, dimana dalam pendekatan tersebut praktikan berperan sebagai motivator yang mana berperan aktif sebagai tempat pemberi bimbingan serta nasihat yang mengarah pada kegamaan terhadap klien.



**Gambar 2. Kegiatan Pendalaman Masalah Klien**

Dalam hal tersebut praktikan menjelaskan mengenai dampak dan kerugian serta hukuman Allah SWT. Bagi para orang-orang yang menggunakan barang-barang haram, yang mengakibatkan penggunaannya mendapatkan kerugian di dunia dan di akhirat. Praktikan selalu memberikan bimbingan terhadap klien agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan cara menjalankan semua yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama khususnya pada agama Islam. Selain itu, praktikan sering memberikan pemahaman agama kepada klien yang sebelumnya tidak diketahui oleh klien. Mengajak klien selalu berfikir positif dan jernih, karena tidak tempat penyelesaian masalah yang sebenarnya kecuali mengadukannya

kepada Allah SWT. Tidak hanya itu, praktikan juga selalu memberikan kesempatan kepada klien agar sering bertanya yang menggajal di hatinya, sehingga dengan demikian klien tidak merasa dijatuhkan oleh praktikan.

Adapun dengan demikian praktikan menggunakan model intervensi case work yang mana model tersebut dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Zastrow, dimana dalam metode case work yang dikembangkan oleh Richmond dikenal dengan "family casework" atau juga dikenal dengan "social casework". Jadi, pada dasarnya metode intervensi dikembangkan untuk menangani masalah klien untuk keberfungsian sosial yang melibatkan keluarga maupun kerabat terdekat.

Adapun tools (alat) untuk assesment yang digunakan adalah menggunakan sesi bimbingan ataupun konsultasi, dimana praktikan berusaha mencoba untuk mengajak klien agar suka rela mau menceritakan mengenai permasalahan yang klien hadapi. Dapat diketahui ha tersebut sejalan dengan Teori Analisis Transaksional dimana teoruni ini memakai setting individu ataupun kelompok dengan melibatkan kontrak yang dikembangkan melalui koseling. Dengan demikian diharapkan nantinya klien sadar akan kesalahannya dan lebih paham mengenai ilmu agama sehingga klien dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik.

Pada tahap pertama yaitu kesadaran akan adanya masalah, dimana Agung memberikan pemahaman kepada MW bahwasannya setiap manusia memiliki masalah dan masalah itu merupakan disebut dalam agama Islam sebagai cobaan yang datangnya dari Allah SWT, dan Agung juga memberikan pemahaman kepada MW setiap masalah ataupun cobaan ada jalan keluarnya dan penyelesaiannya. Tahap kedua yakni penjalinan relasi lebih mendalam terhadap MW, yang mana antara Agung dan MW menjalin relasi mendalam untuk lebih mengakrabkan diri bertujuan agar MW mau menceritakan masalahnya secara terbuka dan jujur dan di dalam tahapan ini Agung memberikan penjelasan bahwasannya setiap masalahnya akan di rahasiakan kepada siapapun. Memasuki tahap ketiga, yakni tahapan pengembangan **motivasi**, dimana Agung memberikan hal-hal yang dapat menumbuhkan jiwa semangat MW untuk pulih serta Agung juga memberikan kata-kata nasihat kepada MW. Selanjutnya pada tahap keempat yaitu tahap pengonseptualisasian masalah, dalam tahapan ini dari hasil wawancara yang dilakukan yaitu dengan melakukan bimbingan ataupun konsultasi dari klien, seiring berjalannya waktu maka dapat diketahui bahwasannya ada beberapa permasalahan klien yang menyebabkan dirinya terjat dalam penyalahgunaan narkoba yaitu :

1. Kurangnya komunikasi klien kepada pihak keluarga terutama pada orang tua.
2. Sirkel klien atau lingkungan klien yang merupakan para pecandu narkoba
3. Klien sering mengalami imajinasi yang berlebih mengakibatkan klien bertingkah aneh
4. Tidak percaya diri dan gugup saat berbicara kepada orang lain
5. Tidak memiliki kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan sosialnya
6. Tidak mempunya klien dalam menghadapi setiap permasalahannya

Pada tahap berikutnya yaitu tahap kelima mengenai eksplorasi strategi mengatasi masalah, dalam hal tersebut Agung berusahan untuk mencoba memberikan arahan ataupun berbagai macam strategi yang bertujuan untuk mengatasi masalah

MW. Adapun yang menjadi strategi dari tahapan eksplorasi yang Agung lakukan untuk mengatasi masalah klien yakni :

1. Memberikan sesi motivasi interview dan memberikan pembekalan bakat
2. Memberikan special task, membawakan seminar understanding addiction
3. Memberikan pelayanan konsultasi dengan dokter dan psikiater (case management)
4. Memberikan edukasi kelompok serta ikut serta dalam grup evaluasi
5. Mencarikan sirkel yang aman atau memberikan lingkungan yang baru bagi klien
6. Memberikan terapi CBT dan REBT
7. Serta melakukan family support group dan family dialogue pada sesi visit

Selanjutnya memasuki pada tahap yang keenam yakni tahap penyelesaian strategi mengatasi masalah, setelah tahap eksplorasi dilakukan, maka dalam tahapan inilah penyeleksian metode dilakukan guna sebagai penetapan metode yang tepat untuk diterapkan bagi klien. Memasuki tahapan ini Agung mengajak MW untuk melakukan diskusi, hal itu dilakukan untuk memikirkan metode apa yang tepat untuk diterapkan oleh MW. Dengan adanya diskusi antara Agung dan maswan kami bersepakat adapun metode yang digunakan yaitu metode Therapeutic Community (TC). Memasuki tahap berikutnya yakni tahap implementasi strategi mengatasi masalah, dalam tahapan ini dimana MW menjalankan metode yang disepakati sebelumnya, di tahapan ini MW diharapkan dapat menyelesaikan permasalahannya. Dengan adanya tahapan ini Agung berharap besar kepada MW setelah menjalankan progra-program maka MW dapat kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat, yang nanti MW dapat menjalankan perintah agama dengan sesuai syariat dan menimplentasikan kehidupan sehari-hari dengan menjalankan perintah agama.

Pada tahap terakhir yakni evaluasi, di tahapan ini Agung melihat kembali apa saja yang menjadi kendala MW dalam menjalan proses metode yang diterapkan. Selain itu, dalam tahapan ini Agung melakukan perbaikan-perbaikan terhadap metode yang belum maksimal diterapkan klien. Adapaun hasil yang didapat setelah MW melakukan bimbingan konseling keamaan melalui metode Therapeutic Community yakni :

1. Timbulnya perasaan bersalah dan takut klien ketika memakai narkoba
2. Timbulnya persaaan yang lebih untuk mengenal agama lebih mendalam
3. Menjadikan klien lebih agamis dan mau menjalankan perintah agama
4. Menumbukan kepercayaan diri klien bahwasannya setiap masalah ada jalan keluar atau solusinya

Pada akhirnya setelah klien dapat mengatasi masalahnya maka Agung melakukan terminasi. Dimana Agung menganggap MW sudah dapat memahami siapa dirinya sebenarnya dan telah memahami dari apa yang ia lakukan selama itu salah dalam agama Islam, dan pada akhirnya yang terpenting MW dapat mengatasi mengatasi masalahnya sendiri melalui metode yang diberikan oleh Agung. Adapun tujuan terminasi ini dilakukan agar di kedepannya MW tidak bergantung kepada Agung untuk menyelesaikan maslahnya karena MW sudah mendapatkan bekal yang cukup mengenai agam Islam.

#### 4. Penutup

Dalam menjalankan pelaksanaan mini project pada praktikum satu di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Abadi Binjai yang dilakukan oleh praktikan, membawa pengaruh yang positif terhadap klien di yayasan narkoba tersebut. Dengan adanya program yang diberikan oleh praktikan untuk klien, mengakibatkan klien lebih percaya diri untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Selain itu, klien juga mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai ilmu agama khususnya agama Islam, yang mana bertujuan sebagai wadah pengingat jikalau klien nantinya ketika diluar membuat kesalahan. Sehingga klien kembali pulih dan dapat menjalankan kehidupannya secara normal dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam pelaksanaan program penulis berhasil menjalankan tahapan yang ada dalam program yang dibuat. Hal ini dibuktikan dengan sikap apresiasi dari pihak Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai karena penulis memberikan dampak yang baik bagi yayasan reabilitas dan juga bagi para klien pada khususnya serta bagi para residen pada umumnya. Dengan dilakukannya kegiatan praktikum I melalui mini project yang dilakukan oleh Agung terhadap MW, dimana Agung berharap agar kedepannya MW agar senantiasa konsisten dalam menjalankan program yang telah dilakukan, serta apabila MW telah pulih dan selesai dalam menjalankan program-program rehabilitasi, besar harapan kedepannya MW dapat menjalankan kehidupannya secara normal kembali seperti manusia pada umumnya, dan dapat lebih memilah antara kehidupan yang baik dan buruk.

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas nikmat dan karunianya. Serta berterimakasih kepada kedua rang tua saya dan pihak keluarga atas do'a dan dukungan selama menjalan praktikum. Tidak lupa pula berterimakasih kepada Dosen Pengampu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos, serta Supervisor sekolah Bapak Agus Suriadi, S.Sos, M.Si. serta pula rekan praktikum saya Maswandhani Destriando yang banyak membantu saat pelaksanaan praktikum. Sehingga dalam kegiatan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak yang terlibat diantaranya Ketua Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai (MAB), Program Manager YRNMAB, para Konselor Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai (MAB), klien dan residen YRNMAB khususnya kepada klien MW yang telah bersedia menjadi klien saya dalam melakukan kegiatan mini project di Praktikum ini, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Agar memperjelas agenda kegiatan pada jurnal ini, praktikan melampirkan Media Massa dan Link Youtube sebagai laporan lain dalam kegiatan Praktikum I ini. Media Massa : <https://jurnalpost.com/bimbingan-agama-islam-sebagai-penguat-kesadaran-residen-narkoba/33525/> Link Youtube : <https://youtu.be/oO54owAygJw>

#### Daftar Pustaka

Adi Fahrudin, (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung; PT Refika Aditama  
 Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Depok : Rajawali Pers.

- Boyatzis, Richard; Annie McKee (2010). Kepemimpinan yang resonan : diri anda dan berhubungan dengan orang lain melalui kesadaran, harapan, dan kepedulian. *Tesis. USU: Klub Studi Esa*.
- Diky Permana. (2018). Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi pada Residen Narkoba". *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*. 2(2) (Januari 2018) : 80-93. <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>
- Kartono.Kartini (1985). *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaanya : teknik bimbingan praktis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nelvitia Purba, Sri Sulistyawati, Ahmad Darwis. (2019). Penerapan Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba Dengan Membangkitkan Kesadaran Agama Melalui Pembetulan Nilai Pendidikan Ibadah, Akidah, dan Akhlak di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi Sunggal. *Amaliah. Jurnal Pengabdian Masyarakat* (November 2019). <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.294>
- Nelvitia Purba, Sri Sulistyawati, Ahmad Darwis. (2019). Membangkitkan kesadaran beragama resident/clien dalam proses rehabilitasi di Yayasan Rumah Ummi di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* (Agustus 2019). <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.69-73>
- Radhiya Bustan, Emmalia Sutiasasmitha. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu dan Kelompok pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 4(4). <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i4.301>.